

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

Kelurahan Tenggilis Kauman adalah salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Mejoyo, Kota Madya Surabaya. Luas Kelurahan Tenggilis Kauman menurut data monografi 2018 adalah 93,78 Ha. Untuk batas wilayah Kelurahan Tenggilis Kauman adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Kelurahan Prapen
- 2) Sebelah Selatan : Kelurahan Kendangsari
- 3) Sebelah Barat : Kelurahan Jemursari
- 4) Sebelah Timur : Kelurahan Kali Rungkut

Sedangkan untuk abitrasi (jarak wilayah dari pusat pemerintahan Desa/Kelurahan) adalah:

- 1) Jarak tempuh dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 1 km
- 2) Jarak tempuh dari Pusat Pemerintahan Kota : 12 km
- 3) Jarak tempuh dari Pusat Pemerintahan Propinsi : 15 km
- 4) Jarak tempuh dari Ibu Kota Negara : 600 km

4.1.2 Keadaan Demografis

Berdasarkan data-data tentang kependudukan Kelurahan Tenggilis Kauman tahun 2018, menunjukkan bahwa jumlah penduduk seluruhnya sebanyak 10.560 jiwa, yang terdiri dari 3.130 KK (Kepala Keluarga), yang meliputi:

- 1) Penduduk Laki-laki : 5273 jiwa
- 2) Penduduk Perempuan : 5287 jiwa

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kauman Berdasarkan Golongan Usia

a. Kelompok Pendidikan

No	Golongan Umur	Jumlah
1	00-03 Tahun	370
2	04-06 Tahun	806
3	07-12 Tahun	1090
4	13-15 Tahun	559
5	16-18 Tahun	428
6	19-keatas	7299
Total Keseluruhan		10552

Sumber: Data Kelurahan Tenggilis Kauman Kecamatan Tenggilis Mejoyo

b. Kelompok Tenaga Kerja

No	Golongan Umur	Jumlah
1	10-14 Tahun	779
2	15-19 Tahun	824
3	20-26 Tahun	1132
4	27-40 Tahun	2026
5	41-56 Tahun	2312
	57-keatas	1087
Total Keseluruhan		8160

Sumber: Data Kelurahan Tenggilis Kauman Kecamatan Tenggilis Mejoyo

Selanjutnya perlu diketahui jumlah penduduk di Kelurahan Tenggilis Kauman berdasarkan mata pencahariannya, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Kelurahan Tenggilis Kauman Menurut Mata
Pencahariannya

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	496
2	TNI	17
3	POLRI	7
4	Swasta	1761
5	Pensiunan/Purnawirawan	431
6	Wiraswasta	870
7	Pelajar/Mahasiswa	2847
8	Dagang	275
9	Ibu Rumah Tangga	2402

10	Belum Bekerja	1065
Total Keseluruhan		10174

Sumber: Data Kelurahan Tenggilis Kauman Kecamatan Tenggilis Mejoyo

Dari tabel 4.2 tentang keadaan ekonomi maka warga Kelurahan Tenggilis Kauman sangat beragam, kebanyakan sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 2847 jiwa, bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 2402 jiwa, bekerja di bidang swasta sebanyak 1761 jiwa, belum bekerja sebanyak 1065 jiwa, sebagai wiraswasta sebanyak 870 jiwa, sebagai PNS sebanyak 496 jiwa, sebagai pensiunan sebanyak 431 jiwa, sebagai pedagang sebanyak 275 jiwa, sebagai TNI sebanyak 17 jiwa, sebagai POLRI sebanyak 7 jiwa.

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Kelurahan Tenggilis Kauman Berdasarkan Tingkat Pendidikannya

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanan-kanan	413
2	Sekolah Dasar	1243
3	SMP	1779
4	SMA/SMK	2947
5	Akademik (D1-D3)	1232
6	Sarjana (S1-S3)	1925
7	Madrasah	98
8	Pondok Pesantren	53
9	Kursus Ketrampilan	47
10	LSB	3
Total Keseluruhan		8740

Sumber: Data Kelurahan Tenggilis Kauman Kecamatan Tenggilis Mejoyo

Di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kauman yang tamat SMA/SMK sangat banyak, yakni 2947 jiwa. Urutan kedua yakni tamat Sarjana (S1-S3) dengan jumlah 1925 jiwa. Selanjutnya adalah tamatan SMP sebanyak 1779 jiwa, lulusan SD sebanyak 1243 jiwa, lulusan D1-D3 sebanyak 1232 jiwa, lulusan TK sebanyak 413 jiwa, lulusan Madrasah sebanyak 98 jiwa, lulusan Pondok Pesantren sebanyak 53 jiwa, lulusan Kursus Ketrampilan sebanyak 47 jiwa, lulusan LSB sebanyak 3 jiwa.

Pendidikan yang ditempuh oleh penduduk Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kauman memang berbeda-beda karena latar belakang keluarga yang berbeda-beda pula. Ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (bagi lulusan SMA) diantaranya adalah faktor ekonomi.

Faktor ekonomi sangat menentukan terhadap kelangsungan pendidikan seseorang, karena tidak adanya biaya yang cukup membuat mereka tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi.

4.2 Analisis Deskripsi Responden

Analisis deskripsi responden bertujuan untuk mengetahui keragaman dari setiap responden. Hal tersebut sangat diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari setiap responden dan sesuai dengan tujuan penelitian.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gender	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	50	100%
Perempuan	0	0%
Total	50	100%

Sumber: Oleh data kuesioner

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang mendominasi adalah laki-laki yang berjumlah 50 Orang (100%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya lebih dominan oleh laki-laki.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
20-30	1	2%
31-40	15	30%
41-50	21	42%
51-60	13	26%

Total	50	100%
--------------	-----------	-------------

Sumber: Oleh data kuesioner

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia antara 41–50 tahun adalah usia yang paling dominan yaitu berjumlah 21 orang (42%). Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata pengusaha tempe di Kampung Tempe masih tergolong dalam usia produktif.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

Jam Kerja	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
7	28	56%
8	22	44%
Lebih dari 9 jam	0	0%
Total	50	100%

Sumber: Oleh data kuesioner

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa 28 orang (56%) pengusaha tempe bekerja selama 7 jam yang artinya rata-rata pengusaha tempe dari awal sampai selesai memproduksi tempe membutuhkan waktu 7 jam. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata jam kerja pengusaha tempe di Kampung Tempe merupakan jam kerja yang panjang.

4.3 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan pengumpulan dan penyajian data sehingga dapat memberikan informasi mengenai data yang diperoleh peneliti, dimana informasi yang diberikan hanya mengenai data yang diperoleh oleh peneliti dan sama sekali tidak memberikan kesimpulan didalamnya yaitu :

4.3.1 Distribusi Jawaban Responden Variabel X1

Tabel 4.7

Hasil Pengumpulan Data Variabel X1

Modal Usaha (X1)							
No	Pernyataan	SSS	SS	S	KS	KSS	Jumlah
1	Modal awal usaha dari dana pribadi	6	22	18	4	0	50
2	Modal yang digunakan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha	7	16	20	7	0	50
3	Modal usaha menjadi faktor utama dalam berwirausaha	19	16	12	3	0	50
4	Modal usaha digunakan untuk membeli peralatan agar lebih lengkap	10	18	17	5	0	50

Sumber: Oleh data kuesioner

Berdasarkan tabel 4.7 diatas terlihat distribusi jawaban atas kuesioner modal usaha dengan rincian sebagai berikut :

- a. Pada pernyataan butir 1, terlihat bahwa dari 50 responden sebanyak 6 responden sangat setuju sekali, 22 responden sangat setuju, 18 responden setuju. Ini membuktikan bahwa responden setuju modal awal usaha dari dana pribadi para pengusaha tempe di Kampung Tempe, dan hanya 4 responden yang kurang setuju
- b. Pada pernyataan butir 2, terlihat bahwa dari 50 responden sebanyak 7 responden sangat setuju sekali, 16 responden sangat setuju, 20 responden setuju bahwa modal yang digunakan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha, dan hanya 7 responden yang kurang setuju
- c. Pada pernyataan butir 3, terlihat bahwa dari 50 responden sebanyak 19 responden sangat setuju sekali, 16 responden sangat setuju, 12 responden setuju bahwa modal usaha menjadi faktor utama dalam berwirausaha, dan hanya 3 responden yang kurang setuju. Ini artinya bahwa Pengusaha Tempe di Tenggilis Kauman setuju jika modal adalah kunci awal dalam memulai berwirausaha
- d. Pada pernyataan butir 4, terlihat bahwa dari 50 responden sebanyak 10 responden sangat setuju sekali, 18 responden sangat setuju, 17 responden setuju bahwa modal usaha digunakan untuk membeli peralatan agar lebih lengkap, dan hanya 5 responden yang kurang setuju. Ini artinya semakin banyak peralatan, semakin cepat pula dalam memproduksi tempe dan otomatis berpengaruh kepada peningkatan pendapatan pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya

4.3.2 Distribusi Jawaban Responden Variabel X2

Tabel 4.8
Hasil Pengumpulan Data Variabel X2

Jam Kerja (X2)							
No	Pernyataan	SSS	SS	S	KS	KSS	Jumlah
1	Jam kerja sangat mempengaruhi produksi tempe	7	20	21	2	0	50
2	Menambah jam kerja akan mendapatkan pendapatan yang lebih	10	23	11	5	1	50
3	Jam kerja akan ditambah jika pesanan tempe lebih banyak	20	16	14	0	0	50
4	Jam kerja tidak akan dikurangi jika mendapatkan pendapatan lebih	11	20	17	2	0	50

Sumber: Oleh data kuesioner

Berdasarkan tabel 4.8 diatas terlihat distribusi jawaban atas kuesioner jam kerja dengan rincian sebagai berikut :

- a. Pada pernyataan butir 1, terlihat bahwa dari 50 responden sebanyak 7 responden sangat setuju sekali, 20 responden sangat setuju, 21 responden setuju bahwa jam kerja mempengaruhi produksi tempe, dan

hanya 2 responden yang kurang setuju. Itu membuktikan bahwa mereka setuju jika jam kerja pas dan tepat akan membuahkan produk yang baik

- b. Pada pernyataan butir 2, terlihat bahwa dari 50 responden sebanyak 10 responden sangat setuju sekali, 23 responden sangat setuju, 11 responden setuju bahwa menambah jam kerja akan mendapatkan pendapatan yang lebih, dan hanya 5 responden yang kurang setuju dan 1 responden yang kurang setuju sekali. Itu artinya semakin panjang jam kerja yang digunakan semakin banyak pula produksi tempe yang didapat. Otomatis pendapatan juga akan meningkat
- c. Pada pernyataan butir 3, terlihat bahwa dari 50 responden sebanyak 20 responden sangat setuju sekali, 16 responden sangat setuju, 14 responden setuju bahwa jam kerja akan ditambah jika pesanan tempe lebih banyak. Ini artinya semakin banyak pesanan tempe yang didapat otomatis ada penambahan jam kerja guna memproduksi tempe lebih banyak
- d. Pada pernyataan butir 4, terlihat bahwa dari 50 responden sebanyak 11 responden sangat setuju sekali, 20 responden sangat setuju, 17 responden setuju bahwa jam kerja tidak akan dikurangi jika mendapatkan pendapatan lebih, dan hanya 2 responden yang kurang setuju. Ini artinya jika mendapatkan pendapatan lebih secara tidak langsung ada semangat dalam diri mereka untuk lebih banyak memproduksi tempe yang berarti jam kerja akan ditambah bukan dikurangi.

4.3.3 Distribusi Jawaban Responden Variabel X3

Tabel 4.9
Hasil Pengumpulan Data Variabel X3

Produksi (X3)							
No	Pernyataan	SSS	SS	S	KS	KSS	Jumlah
1	Setiap bulan mengeluarkan dana untuk pembelian bahan baku	18	24	5	3	0	50
2	Setiap bulan mengeluarkan biaya untuk tagihan listrik dan air	26	19	5	0	0	50
3	Setiap bulan mengeluarkan biaya guna pembelian bahan plastik untuk pengemasan tempe	30	14	5	1	0	50
4	Biaya produksi mempengaruhi pendapatan setiap bulannya	10	22	13	2	3	50

Sumber: Oleh data kuesioner

Berdasarkan tabel 4.9 diatas terlihat distribusi jawaban atas kuesioner produksi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Pada pernyataan butir 1, terlihat bahwa dari 50 responden sebanyak 18 responden sangat setuju sekali, 24 responden sangat setuju, 5 responden setuju bahwa setiap bulan mengeluarkan dana untuk pembelian bahan

baku, dan hanya 3 responden yang kurang setuju. Itu membuktikan bahwa kebanyakan dari mereka mengeluarkan dana untuk pembelian bahan baku dalam satu bulan sekali

- b. Pada pernyataan butir 2, terlihat bahwa dari 50 responden sebanyak 26 responden sangat setuju sekali, 19 responden sangat setuju, 5 responden setuju bahwa setiap bulan mengeluarkan biaya untuk tagihan listrik dan air. Itu artinya mereka semua setuju bahwa setiap bulan wajib mengeluarkan biaya tagihan listrik dan air
- c. Pada pernyataan butir 3, terlihat bahwa dari 50 responden sebanyak 30 responden sangat setuju sekali, 14 responden sangat setuju, 5 responden setuju bahwa setiap bulan mengeluarkan biaya guna pembelian bahan plastik untuk pengemasan tempe, dan hanya 1 responden yang kurang setuju. Ini artinya kebanyakan dari mereka masih menggunakan plastik sebagai kemasan tempe dan mereka harus mengeluarkan dana setiap bulan untuk pembelian bahan plastik tersebut
- d. Pada pernyataan butir 4, terlihat bahwa dari 50 responden sebanyak 10 responden sangat setuju sekali, 22 responden sangat setuju, 13 responden setuju bahwa biaya produksi mempengaruhi pendapatan setiap bulannya, dan hanya 2 responden yang kurang setuju, dan 3 responden yang kurang setuju sekali. Ini artinya semakin banyak memproduksi tempe, semakin banyak pula pendapatan yang akan didapatkan.

4.3.4 Distribusi Jawaban Responden Variabel Y

Tabel 4.10
Hasil Pengumpulan Data Variabel Y

Pendapatan (Y)							
No	Pernyataan	SSS	SS	S	KS	KSS	Jumlah
1	Pendapatan hasil produksi sesuai dengan apa yang diharapkan	16	20	9	5	0	50
2	Hasil dari penjualan tempe bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari	22	19	6	3	0	50
3	Hasil penjualan tempe bisa mencukupi kebutuhan untuk pembelian bahan baku dan tagihan listrik	28	14	7	1	0	50
4	Pendapatan meningkat saat musim-musim tertentu, contohnya ketika mendekati Hari Raya	10	23	16	1	0	50

Sumber: Oleh data kuesioner

Berdasarkan tabel 4.10 di atas terlihat distribusi jawaban atas kuesioner pendapatan dengan rincian sebagai berikut :

- a. Pada pernyataan butir 1, terlihat bahwa dari 50 responden sebanyak 16 responden sangat setuju sekali, 20 responden sangat setuju, 9 responden

setuju bahwa pendapatan hasil produksi sesuai dengan apa yang diharapkan, dan hanya 5 responden yang kurang setuju. Itu membuktikan bahwa selama memproduksi tempe, pendapatan mereka selalu mencukupi

- b. Pada pernyataan butir 2, terlihat bahwa dari 50 responden sebanyak 22 responden sangat setuju sekali, 19 responden sangat setuju, 6 responden setuju bahwa hasil dari penjualan tempe bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan hanya 3 responden yang kurang setuju. Itu artinya pendapatan yang mereka terima dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari
- c. Pada pernyataan butir 3, terlihat bahwa dari 50 responden sebanyak 28 responden sangat setuju sekali, 14 responden sangat setuju, 7 responden setuju bahwa hasil penjualan tempe bisa mencukupi kebutuhan untuk pembelian bahan baku dan tagihan listrik, dan hanya 1 responden yang kurang setuju. Ini artinya pendapatan mereka dapat memenuhi pembelian bahan baku dan tagihan listrik setiap bulannya
- d. Pada pernyataan butir 4, terlihat bahwa dari 50 responden sebanyak 10 responden sangat setuju sekali, 23 responden sangat setuju, 16 responden setuju bahwa pendapatan meningkat saat musim-musim tertentu, contohnya ketika mendekati Hari Raya, dan hanya 1 responden yang kurang setuju. Ini artinya bahwa setiap hari-hari besar atau hari libur tertentu akan banyak pembeli yang datang dan membuat pendapatan juga akan meningkat.

4.4 Pengujian

4.4.1 Uji Validitas

Setiap penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode angket atau kuisisioner maka perlu dilakukan uji validitas. Uji validitas berguna untuk mengetahui ke valid an atau kesesuaian angket yang

digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari para responden atau sampel penelitian. Uji validitas *product moment pearson correlation* menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item atau soal dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden atas kuisisioner. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini, bias dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan nilai *r* tabel dan dengan membandingkan nilai Sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0.05. Jika *r* hitung > *r* table dengan *df* = *N*-2 pada signifikansi 5% dan nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 maka dapat diambil keputusan bahwa pertanyaan tersebut valid sehingga dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data yang akurat dalam sebuah penelitian. Berikut ini ditampilkan hasil pengolahan datanya menggunakan SPSS.

Tabel 4.11

Tabel Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	R Table	Sig.(2- tailed)	Keterangan
Modal (X1)	X1.1	0.718	0.278	0.000	Valid
	X1.2	0.745	0.278	0.000	Valid
	X1.3	0.786	0.278	0.000	Valid
	X1.4	0.804	0.278	0.000	Valid
Jam Kerja (X2)	X2.1	0.697	0.278	0.000	Valid
	X2.2	0.768	0.278	0.000	Valid
	X2.3	0.644	0.278	0.000	Valid
	X2.4	0.717	0.278	0.000	Valid

Produksi (X3)	X3.1	0.741	0.278	0.000	Valid
	X3.2	0.585	0.278	0.000	Valid
	X3.3	0.695	0.278	0.000	Valid
	X3.4	0.779	0.278	0.000	Valid
Pendapatan (Y)	Y1.1	0.716	0.278	0.000	Valid
	Y1.2	0.810	0.278	0.000	Valid
	Y1.3	0.679	0.278	0.000	Valid
	Y1.4	0.625	0.278	0.000	Valid

Sumber : Output SPSS yang di olah

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat dilihat bahwa dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 50 pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0.278. Hasil tersebut didapat dengan melihat rumus dari tabel r *product moment pearson* dengan df (*degree of freedom*) = N-2 dimana N merupakan jumlah dari keseluruhan responden, sehingga $df = 50 - 2 = 48$ maka didapatkan r tabel sebesar 0.278 pada signifikansi 5%. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dari uji validitas yang menyatakan jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden adalah pertanyaan yang valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Secara umum reliabilitas diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dipercaya atau keadaan dapat dipercaya. Dalam analisis statistik pada penelitian, uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variable penelitian, walaupun penelitian ini dilakukan berulang-ulang dengan angket atau kuisisioner yang sama. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai Cronbach's Alpha > 0.60 maka kuisisioner atau angket dinyatakan reliable atau konsisten. Berikut ini ditampilkan hasil pengolahan data nya menggunakan SPSS.

Tabel 4.12
Uji Reliabilitas

Variabel	N Of Items	Cronbach's Alpha	Keterangan
Modal	4 item pertanyaan	0.761	Reliabel
Jam Kerja	4 item pertanyaan	0.666	Reliabel
Produksi	4 item pertanyaan	0.656	Reliabel
Pendapatan	4 item pertanyaan	0.668	Reliabel

Sumber : Output SPSS yang di olah

Dari tabel 4.12 dapat dilihat hasil uji reliabilitas didapatkan semua nilai dari masing-masing variabel memiliki Cronbach's Alpha. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas maka dapat diambil keputusan bahwa semua variabel, yaitu Modal, Jam Kerja, Produksi, dan Pendapatan pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya dapat dikatakan reliable atau konsisten karena nilai Cronbach's Alpha > 0.60 .

4.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable *independent*. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat pada nilai VIF. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika $VIF < 10$.

Tabel 4.13

Tabel Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	4.637	2.226		2.083	.043		
	Modal	.065	.088	.074	.735	.466	.985	1.015
	Jam_Kerja	-.102	.105	-.104	-.977	.334	.877	1.141
	Produksi	.749	.107	.752	6.994	.000	.868	1.153
a. Dependent Variable: Pendapatan								

Sumber : Output SPSS yang di olah

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat dilihat bahwa semua variabel independent pada penelitian ini memiliki nilai $VIF < 10$. Karena semua variable bebas / independent dalam penelitian memiliki nilai $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

4.5 Analisis Data

4.5.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variable independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variable dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variable dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Adapun berikut ini hasil pengolahan data nya menggunakan SPSS.

Tabel 4.14

Tabel Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.637	2.226		2.083	.043		
	Modal	.065	.088	.074	.735	.466	.985	1.015
	Jam_Kerja	-.102	.105	-.104	-.977	.334	.877	1.141
	Produksi	.749	.107	.752	6.994	.000	.868	1.153
a. Dependent Variable: Pendapatan								

Output SPSS yang di olah

Sehingga, diperoleh model persamaan regresi linier bergandanya sebagai berikut.

$$\text{Pendapatan} = 4.637 + 0.065 \text{ Modal} - 0.102 \text{ Jam Kerja} + 0.749 \text{ Produksi} + \varepsilon$$

Model persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar 4.637 artinya apabila variable lain, yaitu Modal (X1), Jam Kerja (X2), dan Produksi (X3) bernilai konstan atau nol maka nilai Pendapatan (Y) pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya akan memiliki nilai sebesar Rp. 4.637.
2. Koefisien regresi variabel Modal (X1) sebesar 0.065 artinya apabila variabel lain nilainya tetap dan Modal (X1) mengalami kenaikan Rp. 1 maka nilai Pendapatan (Y) pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya akan meningkat sebesar Rp. 0.065. Koefisien ini bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara Modal (X1) dengan Pendapatan (Y) pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya, semakin naik Modal maka semakin naik juga Pendapatannya.
3. Koefisien regresi variabel Jam Kerja (X2) sebesar -0.102 artinya apabila variabel lain nilainya tetap dan Jam Kerja (X2) mengalami kenaikan 1 jam maka nilai Pendapatan (Y) pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya akan menurun sebesar Rp 0.102. Koefisien ini bernilai negatif yang artinya terjadi hubungan negative antara Jam Kerja (X2) dengan Pendapatan (Y) pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota

Surabaya, semakin naik Jam Kerja maka semakin turun juga Pendapatannya.

4. Koefisien regresi variable Produksi (X3) sebesar 0.749 artinya apabila variabel lain nilainya tetap dan Produksi (X3) mengalami kenaikan 1 kg maka nilai Pendapatan (Y) pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya akan meningkat sebesar Rp 0.749. Koefisien ini bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara Produksi (X3) dengan Pendapatan (Y) pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya, semakin naik Produksi maka semakin naik juga Pendapatannya.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji serentak dilakukan untuk melihat bagaimanakah pengaruh variabel bebas / prediktor yang digunakan secara serentak terhadap variabel terikat / respon dengan menggunakan ANOVA, Berikut hasil ANOVA untuk model Multiple Linear Regression dengan hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_1 : \text{minimal ada satu } \beta_k \neq 0$$

Tabel 4.15
Tabel Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	144.652	3	48.217	17.921	.000 ^b
	Residual	123.768	46	2.691		
	Total	268.420	49			
a. Dependent Variable: Pendapatan						
b. Predictors: (Constant), Produksi, Modal, Jam_Kerja						

Sumber : Output SPSS yang di olah

Rumus untuk mencari F Tabel adalah F (alpha, df1, df2) dengan :

$$\alpha = 0.05$$

$$df1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$$

$$df2 = N - k = 50 - 4 = 46$$

$$F \text{ Tabel} = 2.806$$

Berdasarkan hasil tabel 4.15 ANOVA diatas, diperoleh nilai statistik uji F Regression sebesar 17.921. Jika dibandingkan dengan nilai F Tabel yaitu F (0.05, 3, 46) sebesar 2.806 maka $F \text{ Regression} > F (0.05, 3, 46)$ dan nilai Sig. < 0.05. Oleh karena itu, dapat diambil keputusan H_0 di tolak yang menjelaskan bahwa secara simultan atau serentak Modal (X1), Jam Kerja (X2), dan Produksi (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan (Y) pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya.

4.6.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji T adalah uji yang dilakukan untuk menguji bagaimanaka pengaruh masing-masing variabel bebas/predictor secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel terikatnya/respon.

Tabel 4.16

Tabel Uji Parsial

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.637	2.226		2.083	.043		
	Modal	.065	.088	.074	.735	.466	.985	1.015
	Jam_Kerja	-.102	.105	-.104	-.977	.334	.877	1.141
	Produksi	.749	.107	.752	6.994	.000	.868	1.153

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS yang di olah

Rumus untuk mencari T Tabel adalah T (alpha, df) dengan :

$$\alpha = 0.05$$

$$df = N - k - 1 = 50 - 4 - 1 = 45$$

$$T \text{ Tabel} = 2.014$$

Berdasarkan hasil pengujian parameter secara parsial pada tabel 4.16, diperoleh hasil bahwa :

1. Variabel Modal (X1) memiliki nilai T Hitung sebesar 0.735. Dengan demikian, T Hitung < T Tabel (0.735 < 2.014) dan Sig. > 0.05 (0.466 > 0.05). Secara statistik, variabel Modal (X1) tidak mempengaruhi variabel Pendapatan (Y) pengusaha tempe di Kampung Tempe,

Tenggilis Kauman, Kota Surabaya secara signifikan atau H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Variabel Jam Kerja (X_2) memiliki nilai T Hitung sebesar -0.977. Dengan demikian, $T \text{ Hitung} < T \text{ Tabel}$ ($-0.977 < 2.014$) dan $\text{Sig.} > 0.05$ ($0.334 > 0.05$). Secara statistik, variabel Jam Kerja (X_2) tidak mempengaruhi variabel Pendapatan (Y) pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya secara signifikan atau H_0 diterima dan H_1 ditolak.
3. Variabel Produksi (X_3) memiliki nilai T Hitung sebesar 6.994. Dengan demikian, $T \text{ Hitung} > T \text{ Tabel}$ ($6.994 > 2.014$) dan $\text{Sig.} < 0.05$ ($0.000 < 0.05$). Secara statistik, variabel Produksi (X_3) mempengaruhi variabel Pendapatan (Y) pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya secara signifikan atau H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4.6.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (modal usaha, jam kerja, dan produksi) terhadap variabel dependen (pendapatan).

Berikut ini adalah data hasil olah oleh program SPSS :

Tabel 4.17
Tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.734 ^a	.539	.509	1.640	.539	17.921	3	46	.000

a. Predictors: (Constant), Produksi, Modal, Jam_Kerja

Sumber : Output SPSS yang di olah

Diperoleh nilai R^2 sebesar 53.9% artinya variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Modal, Jam Kerja, dan Produksi dapat menjelaskan sebesar 53.9% terhadap variabel dependen, yaitu Pendapatan pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya. Sisanya, yaitu sebesar 46.1% dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas yang digunakan pada penelitian atau dapat dipengaruhi oleh adanya error.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pengusaha Tempe

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya yang ditunjukkan oleh nilai T Hitung sebesar 0.735. Nilai ini lebih kecil dari t tabel sebesar (2.014) dengan nilai t sig ($0.466 > 0.05$). Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara persial modal usaha tidak berpengaruh signifikan. Itu berarti bahwa penggunaan modal usaha bukan merupakan

faktor kunci sukses pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya. Selain itu modal utama bagi usaha tempe adalah bahan baku, dan umumnya dibeli dengan sistem kredit. Jadi, banyak sedikit modal terutama untuk memproduksi kedelai sangat tergantung dari banyaknya pelanggan dan luasan pasar yang dimiliki.

1.7.2. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pengusaha Tempe

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukan bahwa jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya yang ditunjukkan oleh nilai T Hitung sebesar -0.977 . Nilai ini lebih kecil dari t tabel sebesar (2.014) dengan nilai t sig $(0.334 > 0.05)$. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukan bahwa secara persial jam kerja tidak berpengaruh signifikan. Itu karena tenaga kerja yang mereka miliki sangat minim, bahkan hanya dari keluarga sendiri, seperti istri dan anaknya saja. Jadi mereka rata-rata bekerja hanya pada saat pekerjaan rumah tangga di rumah sudah selesai dikerjakan sehingga dalam bekerja tidak optimal.

4.7.3 Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Pengusaha Tempe

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukan bahwa produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya yang ditunjukkan oleh nilai T Hitung sebesar 6.994 . Nilai ini lebih besar dari t tabel sebesar (2.014) dengan nilai t sig $(0.000 > 0.05)$. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukan bahwa secara persial produksi berpengaruh signifikan. Itu berarti, semakin banyak mereka memproduksi tempe setiap harinya, semakin tinggi pula pendapatan yang didapatkan setiap harinya.

4.8 Implikasi Penelitian

1. Dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya. Modal yang dimaksud adalah dana yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku kedelai dan peralatan lainnya guna memperlancar proses produksi dan pemasaran. Sehingga implikasi penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal usaha bukan merupakan faktor kunci sukses pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya. Selain itu modal utama bagi usaha tempe adalah bahan baku, dan umumnya dibeli dengan sistem kredit. Jadi, banyak sedikit modal terutama untuk memproduksi kedelai sangat tergantung dari banyaknya pelanggan dan luasan pasar yang dimiliki.
2. Dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya. Jam kerja yang dimaksud adalah semakin lama jam kerja atau operasionalnya maka semakin tinggi pula kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Sehingga implikasi penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja yang mereka miliki sangat minim, bahkan hanya dari keluarga sendiri, seperti istri dan anaknya saja. Jadi mereka rata-rata bekerja hanya pada saat pekerjaan rumah tangga di rumah sudah selesai dikerjakan sehingga dalam bekerja tidak optimal.
3. Dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa produksi berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya. Ini bisa dikatakan semakin banyak memproduksi tempe, maka semakin tinggi pula pendapatan yang didapatkan.

4.9 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini mengenai beberapa hal dalam mengisi kuesioner, adapun kendalanya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Ada beberapa jawaban responden yang kurang akurat, yang disebabkan ketika pengisian kuesioner responden menjawab dengan asal tanpa dipikir. Hal ini mempengaruhi hasil dari penelitian.
2. Dalam penelitian ini rata-rata responden memiliki sifat yang kurang terbuka, sehingga peneliti mengalami kesusahan pada saat melakukan proses pencarian data melalui pengisian kuesioner yang disebarkan oleh peneliti.